

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
PULUNG KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Oleh

DIRA SAFIRA

2216041034



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PULUNG KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

DIRA SAFIRA

Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana merupakan upaya strategis pemerintah dalam memperkuat fungsi pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh kondisi pasar yang sebelumnya kurang layak, tidak tertata, becek, dan kurang mendukung kenyamanan aktivitas perdagangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta perspektif evaluasi kebijakan William N. Dunn pada aspek responsivitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*Indep Interview*), observasi non partisipan, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pihak BLUD, pedagang, dan pengunjung pasar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional dilaksanakan Melalui amanat UU No. 7 Tahun 2014. Kebijakan tersebut menunjukkan tingkat responsivitas dalam menjawab kebutuhan masyarakat melalui pembangunan pasar yang lebih modern, bersih, tertata, dan nyaman sesuai Permendag Nomor 21 Tahun 2021. Kebijakan tersebut mendapat respon positif dari pedagang dan pengunjung pasar, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kios kosong, khususnya di lantai dua pasar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pihak BLUD melakukan berbagai upaya pengembangan pasar melalui peningkatan keamanan dan kebersihan, strategi jemput bola kepada pedagang, serta Program Papuke *Foodcourt* UMKM untuk mengoptimalkan pemanfaatan kios kosong. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti sanitasi, drainase, musholla, area parkir, dan kantor pengelola menunjukkan adanya upaya pengelola dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Responsivitas, Evaluasi Kebijakan, Revitalisasi Pasar, Pasar Tradisional.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE REVITALIZATION POLICY OF PULUNG KENCANA TRADITIONAL MARKET IN WEST TULANG BAWANG REGENCY

By:

DIRA SAFIRA

The Revitalization policy of Pulung Kencana Traditional Market is a strategic government effort to strengthen the role of traditional markets as centers of community economic activity. This policy was initiated due to the previous condition of the market, which was considered inadequate, disorganized, muddy, and unable to properly support comfortable trading activities. This study employed a qualitative method with a case study approach and utilized William N. Dunn's policy evaluation perspective, particularly on the aspect of responsiveness. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation involving informants from the Regional Public Service Agency (BLUD), traders, and market visitors. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Revitalization policy of the traditional market was implemented based on the mandate of Law Number 7 of 2014. The policy demonstrates responsiveness in addressing community needs through the development of a more modern, clean, organized, and comfortable market in accordance with the Regulation of the Minister of Trade Number 21 of 2021. The policy received positive responses from traders and market visitors, although its implementation has not been fully optimal due to the presence of vacant kiosks, especially on the second floor of the market. To address these issues, the BLUD has undertaken various market development efforts, including improving security and cleanliness, implementing proactive outreach strategies to traders, and introducing the Papuke Foodcourt UMKM Program to optimize the utilization of vacant kiosks. In addition, the provision of supporting facilities such as sanitation, drainage, a prayer room, parking areas, and a management office demonstrates the management's continuous efforts to meet community needs sustainably.

Keywords: Responsiveness, Policy Evaluation, Market Revitalization, Traditional Market.

**EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
PULUNG KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

DIRA SAFIRA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PULUNG KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Dira Safira**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216041034

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**


Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 197009142006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

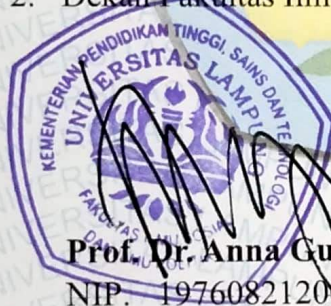
Ketua : **Devi Yulianti, S.A.N., M.A, Ph.D.**



Penguji Utama : **Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Mei 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 05 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Dira Safira

2216041034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dira Safira, lahir di Panaragan Jaya pada tanggal 5 Maret 2004, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Kardinal dan Ibu Nurhayati. Penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Furqon Panaragan Jaya dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SDS Islam Al-Furqon Panaragan Jaya hingga tahun 2016, Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah dan selesai pada tahun 2019, Pendidikan menengah atas di tempuh di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah dan di selesaikan pada tahun 2022. Selanjutnya Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negri (SNMPTN). Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kampus, di antaranya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) bidang Kajian Pengembangan Keilmuan (KPK) periode 2023–2024, serta anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sejak Juni 2023. Dalam rangka pengabdian dan pengembangan akademik, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 pada tahun 2025 di Desa Suka Sari, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Selain itu, penulis juga mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Lampung pada Juli–Agustus 2025. Pada tahun 2026, penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

MOTO

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Allah memang tidak menjajikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah
berjanji bahwa: "Fa inna ma'al - usri yusra" yang artinya

"setiap kesulitan pasti ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezeki-nya
masing-masing”

(QS Maryam Ayat 4)

“Hidup yang tidak pertaruhkan tidak akan dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan di mata tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Gonna fight and don't stop, until you are proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan
lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa
yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang- gelombang
itu yang akan bisa kau ceritakan”

(Dira Safira)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah rabbil 'alamin, atas segala nikmat dan kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari sempurna. Dengan kerendahan hati, karya sederhana ini menjadi bukti kecil dari perjuangan panjang yang telah dilalui. Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orangtua Tercinta,

Bapak Kardinal dan Ibu Nurhayati

Terima kasih atas cinta yang tak pernah terucap namun selalu terasa, atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan doa yang tak pernah putus menyertai Langkah penulis. Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing, dan menuntun penulis hingga sampai di titik ini. Tanpa kalian, penulis bukanlah apa-apa. Karya kecil ini mungkin tidak sebanding dengan semua yang telah kalian berikan, namun semoga menjadi bukti bahwa setiap perjuangan dan harapan kalian tidak pernah sia-sia. Semoga penulis selalu dapat menjadi alasan bangga di setiap doa yang kalian panjatkan. Penulis berharap semoga Bapak Kardinal dan Ibu Nurhayati senantiasa diberikan kesehatan serta umur panjang, agar penulis dapat terus berbakti dan membanggakan di masa yang akan datang.

Almamater Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi tempat bagi penulis dalam menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S1), sekaligus ruang untuk bertumbuh, membangun relasi, dan memperoleh dukungan dari lingkungan yang senantiasa hadir dalam setiap proses yang dijalani.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul: **“Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sebagai bekal untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini ke arah yang lebih baik. Dalam setiap proses penyusunannya, penulis begitu merasakan arti penting kehadiran berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dengan tulus. Berkat segala kebaikan tersebut, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih atas semua ilmu yang telah penulis peroleh selama proses perkuliahan. Semoga dapat menjadi amal jariyah dan menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan penulis ke depannya.
6. Mba Wulan, Mba Uki, dan Mba Vivi selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang banyak membantu kelancaran administrasi skripsi hingga terselesaikan.
7. Miss Devi Yulianti, S.A.N., M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing utama. Penulis mengucapkan terimakasih telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang begitu berharga. Setiap nasihat dan motivasi yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.
8. Dr. Ahmad Rifa'i , S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas utama. Penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun. Setiap koreksi yang diberikan menjadi pelajaran berharga dalam menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal yang terus mengalir.
9. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak BLUD selaku informan yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta berbagai informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Keterbukaan dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pedagang dan pengunjung pasar yang telah dengan tulus meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Partisipasi dan keterbukaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.

11. Cinta pertama penulis sekaligus garda terdepan dalam hidup, Bapak Kardinal. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kerja keras tanpa lelah, dan doa yang tak pernah putus hingga penulis sampai di titik ini. Meski Bapak belum sempat merasakan bangku perkuliahan, Bapak mampu mengantarkan penulis meraih pendidikan hingga tahap ini dengan penuh ketulusan. Semoga Bapak selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan, serta dapat menyaksikan penulis menjadi pribadi yang lebih baik, seperti yang selalu Bapak harapkan.
12. Perempuan terhebat dalam hidup penulis, sekaligus cinta sepanjang masa, Ibu Nurhayati tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta setiap pengorbanan yang Ibu berikan. Terima kasih atas doa-doa yang diam-diam dipanjatkan, air mata yang tak terlihat, dan lelah yang disembunyikan demi kebahagiaan penulis. Dalam setiap langkah, doa Ibu adalah kekuatan dan pelindung. Bagi penulis, Ibu adalah rumah dan alasan untuk terus berjuang. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan, serta penulis dapat menjadi pribadi yang Ibu banggakan.
13. Terima kasih kepada kakak dan adik penulis yaitu kanjeng Dina Olivia, Adek Divina Trista dan Adek Dicky Pratama. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis melalui nasihat, bantuan, dan semangat yang begitu berarti.
14. Sahabat seperjuangan penulis selama perkuliahan (Yamaha Oren) Raya Marlianti, S.A.N. Destri Nur Fadhillah, S.A.N. Lily Rahmawati, S.A.N. Lintang Dwi Hapsari, S.A.N. Indah Wira Muliana, S.A.N. Lathifa Puspita Ningrum, S.A.N. Nathalia Sutanti, S.A.N. Mukhlisatun Ifah Afari, S.A.N. dan Irmayanti, S.A.N. Terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis selama di perantauan. Kalian bukan hanya teman, tetapi keluarga yang selalu ada dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang tak pernah berhenti, terutama dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Di tengah lelah dan ragu, kalian selalu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan terus melangkah. Jika suatu saat masa perkuliahan ini telah usai, penulis berharap kebersamaan ini tidak ikut berakhir. Semoga di waktu yang berbeda, kita masih bisa dipertemukan kembali, mengenang cerita yang pernah kita lalui bersama.

15. Sahabat Penulis Bella Andini. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak bangku SMP hingga saat ini. Terima kasih karena selalu hadir sebagai pendengar terbaik di setiap cerita penulis, baik suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan yang begitu berarti, termasuk setiap momen yang kita lewati bersama saat ngekost, yang menjadikan hubungan ini terasa seperti keluarga. Bagi penulis, Bella bukan sekadar sahabat, tetapi sudah seperti saudara sendiri.
16. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya telah menemani penulis sejak tahun 2019 hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan banyak berkontribusi dalam penyusunan karya tulis ini, baik melalui tenaga, materi, maupun waktu. Terima kasih atas dukungan, hiburan, kesediaan mendengarkan keluh kesah, serta kehadiran di setiap tangis, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih Kepada Sepupu Penulis Arnia Dwi Antika. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu hadir, meskipun jarak membatasi kebersamaan kita. Semoga setiap langkah ke depan membawa kita menuju kesuksesan dan kebahagiaan.
18. Terima kasih Kepada Sahabat SMA penulis, Rika. Trimakasi atas segala dukungannya dan tetap setia hingga sekarang. Meski waktu dan kesibukan memisahkan, kebersamaan dan kenangan kita tetap berarti. Semoga persahabatan ini selalu terjaga.

19. Ce'es KKN penulis Iman Jaya Gea Terimakasih atas kerjasama yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan di Desa Suka Sari. Penulis juga sangat mengapresiasi segala bentuk dukungan dan bantuan yang masih terus diberikan hingga saat ini. Semoga kebersamaan, kekompakan, dan hubungan baik yang telah terbangun dapat terus terjaga di masa yang akan datang.
20. Terakhir kepada diri sendiri, Dira Safira. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, telah berjuang tanpa henti, dan tidak menyerah meskipun sering berada di titik lelah dan ragu. Terima kasih telah tetap kuat saat keadaan tidak selalu berpihak, serta mampu melewati setiap proses dengan penuh kesabaran. Semua air mata, lelah, dan malam-malam panjang tanpa menyerah yang telah dilalui akhirnya mengantarkan diri ini sampai pada titik sekarang. Perjalanan ini bukan hal yang mudah, namun kamu berhasil melewatinya. Semoga ke depan, diri ini dapat terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih baik lagi, serta mampu mewujudkan segala harapan yang selama ini diperjuangkan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis serta menjadikannya sebagai amal ibadah yang bernilai di sisi-Nya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang terdapat di dalamnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Negara.

Bandar Lampung, 5 Mei 2026

Dira Safira

Npm. 2216041034

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kebijakan Publik	13
2.3 Evaluasi Kebijakan.....	16
2.3.1 Definisi Evaluasi Kebijakan.....	16
2.3.2 Tujuan Evaluasi	17
2.3.3 Jenis-Jenis Evaluasi Kebijakan	18
2.3.4 Tipe Evaluasi Kebijakan.....	19
2.3.5 Model Evaluasi.....	19
2.4 Program Revitalisasi	24
2.5 Kerangka Berpikir	26
2.6 Proposisi	28

III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Uji Keabsahan Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	41
4.2 Gambaran Umum Pasar Pulung Kencana	45
4.3 Gambaran Umum Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).....	48
4.3.1 Visi dan Misi BLUD	49
4.3.2 Struktur BLUD.....	52
4.4 Hasil Penelitian	55
4.4.1 Responsivitas	55
A. Faktor Penyebab Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana.....	56
B. Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Revitalisasi	58
4.4.2 Upaya Pihak Pengelola Pasar dalam Pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana	62
A. Kerja Sama antar Petugas Pasar	62
B. Fasilitas Pendukung.....	66
4.5 Pembahasan.....	74
4.5.1 Responsivitas.....	75
A. Faktor Penyebab Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana.....	76
B. Respon Masyarakat Terkait Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana	80

4.5.2 Upaya Pihak Pengelola Pasar dalam Pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana	86
A. Kerjasama antara Petugas Pasar	86
B. Fasilitas Pendukung.....	92
V. KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Pasar Rakyat di Tulang Bawang Barat 2024	3
2. Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.....	8
3. Peneliti Terdahulu	11
4. Informan Penelitian.....	34
5. Dokumen Penelitian	35
6. Pekerjaan Masyarakat	44
7. Matris Hasil Penelitian.....	83
8. Harga Retribusi Kios.....	83
9. Matriks Pembahasan	98
10. Triangulasi Wawancara	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	28
2. Bagan Teknik Analisis Data	38
3. Logo Kabupaten Tulang Bawang Barat (TUBABA).....	41
4. Kelompok Umur Masyarakat Tulang Bawang Barat (TUBABA).....	43
5. Peresmian & Bangunan Pasar Pulung.....	46
6. Struktur Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	52
7. Bangunan Pasar Pulung Kencana.....	57
8. Kondisi Lantai 2.....	60
9. Program Papuke <i>Food Court</i> UMKM	65
10. Kantor Blud Pasar Pulung Kencana.....	67
11. Toilet Pasar Pulung Kencana.....	67
12. Musholla Pasar Pulung Kencana.....	69
13. Area Parkir Pasar Pulung Kencana.....	69

DAFTAR SINGKATAN

BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDB	Pendapatan Domestik Bruto
PERDA	Peraturan Daerah
PERMENDAG	Peraturan Menteri Perdagangan
UMKM	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
TUBABA	Tulang Bawang Barat

I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang topik yang dipilih, perumusan masalah yang ingin diteliti, serta arah dan tujuan yang akan dicapai. Bab ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya penelitian dilakukan dan kontribusi yang diharapkan, baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat praktis bagi penyelenggaraan pelayanan publik.

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam perkembangan *trend* perekonomian merupakan salah satu komponen pembentuk struktur ekonomi sosial yang berasal dari sektor perdagangan, baik perdagangan dalam negeri maupun perdagangan luar negeri. Perdagangan dalam negeri mencakup aktivitas distribusi barang dan jasa di seluruh wilayah nusantara, mulai dari perdagangan tradisional hingga perdagangan modern melalui pusat perbelanjaan, ritel, dan platform *e-commerce*. Menurut Direktur Sarana Perdagangan dan Logistik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Bapak Sri Sugy Atmanto, S.E., M. M. beliau mengatakan Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan bagi capaian pertumbuhan perekonomian salah satunya berasal dari sektor perdagangan dengan besaran hingga 12,96% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nominal mencapai Rp. 2.702,4 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2024). Kontribusi ini menggambarkan bahwa pentingnya posisi perdagangan dalam menjaga dinamika perekonomian Indonesia. Dalam rantai distribusi perdagangan salah satunya berasal dari pasar, pasar merupakan suatu kumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas dasar suatu produk tertentu. Maka keberadaan pasar menjadikan wadah bagi perputaran produk pertanian, hasil perikanan, bahan pokok, serta Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) bagi masyarakat.

Perdagangan modern dan digital disisi lain berperan dalam memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi distribusi, serta memberikan pilihan yang lebih beragam bagi konsumen, keduanya saling melengkapi dan mencerminkan dinamika perekonomian domestik Indonesia (Dwi, dkk:2023). Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2024) Persebaran pasar tradisional di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 17.453 pasar tradisional yang sudah tersebar luas sampai ke pedalaman Indonesia, mulai dari kota-kota besar hingga ke wilayah pedesaan terpencil. Untuk Provinsi Lampung sendiri persebaran pasar tradisional mencapai 638 pasar yang sudah tersebar luas (BPS 2024).

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Secara geografis, Tulang Bawang Barat berada di bagian barat laut Provinsi Lampung dengan ibu kota di Panaragan Jaya. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan di utara, Kabupaten Tulang Bawang di selatan, Kabupaten Mesuji di timur, serta Kabupaten Lampung Utara dan Lampung Barat di sebelah barat. Dengan luas wilayah sekitar 1.201,15 km², kabupaten ini terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik, Tumijajar, Gunung Terang, Way Kenanga, Lambu Kibang, Batu Putih, Gunung Agung, dan Pagar Dewa. Kabupaten Tulang Bawang Barat dikenal memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan tradisional (Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2024). Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2025 mencapai sekitar 313.193 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2025), dengan mayoritas masyarakat berada pada usia produktif. Sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan tradisional. Pertanian menjadi sumber penghasilan utama masyarakat dengan komoditas unggulan seperti karet, padi, singkong, dan kelapa sawit yang banyak diusahakan di berbagai kecamatan.

Kegiatan ekonomi daerah juga ditopang oleh keberadaan pasar tradisional yang telah tersebar luas di beberapa kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran Pasar Tradisional di Tulang Bawang Barat 2024

No	Nama Pasar	Dikelola
1.	Pasar Tradisional Tunas Jaya	Pemerintah Daerah/BUMD
2.	Pasar Pagi Mekar Jaya	Perorangan
3.	Pasar Groyong Suka Jaya	Perorangan
4.	Pasar Mulya Asri	Pemerintah Daerah/BUMD
5.	Pasar Unit 06	Pemerintah Daerah/BUMD
6.	Pasar Unyil	NA
7.	Pasar Kagungan Ratu	NA
8.	Pasar Penumangan Baru	NA
9.	Pasar Tiyuh Indraloka I	NA
10.	Pasar Tirta kencana	NA
11.	Pasar Mulya Kencana	Pemerintah Daerah/BUMD
12.	Pasar Margo Mulyo	Pemerintah Daerah/BUMD
13.	Pasar Panca Marga	Pemerintah Daerah/BUMD
14.	Pasar Agung Daya Murni	Pemerintah Daerah/BUMD
15.	Pasar Panaragan Jaya	Pemerintah Daerah/BUMD
16.	Pasar Toto Katon	Pemerintah Daerah/BUMD
17.	Pasar Trayan	Pemerintah Daerah/BUMD
18.	Pasar Jaya Murni	Perorangan
19.	Pasar Pulung Kencana	Pemerintah Daerah/BUMD
20.	Pasar Tegal Beghark Karta Raharja	Pemerintah Daerah/BUMD
21.	Pasar Karang Turi	Perorangan
22.	Pasar Indraloka II	Perorangan

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat 22 Pasar Tradisional yang tersebar di Kabupaten Tulang Bawang Barat (BPS 2024), sebagian besar pasar Tradisional di Kabupaten Tulang Bawang Barat dikelola oleh pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pemerintahan desa, maupun pemerintahan adat. Terdapat pula beberapa pasar yang dikelola secara mandiri oleh pihak perorangan.

Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan pasar menunjukkan adanya komitmen kuat dari daerah untuk memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan. Melalui tata kelola pasar yang baik dan terarah, pemerintah berperan dalam menjaga stabilitas harga, menjamin kelancaran distribusi barang, serta menyediakan ruang yang kondusif bagi pelaku UMKM untuk tumbuh dan bersaing. Keberadaan pasar ini sangat penting dalam menjaga ketahanan perekonomian dan pangan di tingkat daerah, khususnya bagi kelompok masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian dan usaha mikro. Penyebaran pasar yang merata di berbagai wilayah mencerminkan upaya pemerintah dan pelaku ekonomi dalam mendorong pemerataan pembangunan dan akses ekonomi yang inklusif. Pasar sering kali menjadi salah satunya sumber distribusi barang bagi masyarakat di daerah yang belum terjangkau oleh infrastruktur transportasi dan teknologi modern.

Berdasarkan hasil Pra-Riset Pada 11 Agustus 2025 dengan salah satu pegawai bagian penata kelola pasar. Beliau mengatakan bahwa Pasar Pulung Kencana merupakan salah satu pasar tradisional yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, baik sandang maupun pangan. Beragam komoditas dapat ditemukan di pasar ini, seperti sayur-sayuran, ikan, buah-buahan, bahan material, pakaian, aksesoris, dan berbagai kebutuhan lainnya. Pasar Pulung Kencana menerapkan sistem pasaran, yaitu hari-hari tertentu di mana aktivitas jual beli berlangsung lebih ramai, yakni setiap hari Kamis dan Minggu. Pasar ini terletak di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat Selain itu, Pasar Pulung Kencana adalah jalan utama yang sering dilalui oleh warga baik luar Kabupaten Tulang Bawang Barat maupun warga lokal. Pasar Pulung Kencana juga menjadi salah satu pasar tertua yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Beliau juga mengatakan bahwa Pasar Pulung Kencana menghadapi berbagai kendala serius, seperti kondisi area yang becek dan kotor, lorong-lorong pasar yang sempit sehingga menghambat aktivitas jual-beli, fasilitas toilet umum yang kurang terawat dan tidak higienis, ketiadaan tempat sampah yang memadai, serta tempat parkir yang sangat terbatas. Sistem irigasi pasar yang tidak berfungsi secara optimal juga menyebabkan buruknya pengelolaan kebersihan dan drainase di area pasar.

Pasar Pulung Kencana pernah mengalami kebakaran pada tahun 2018 yang disebabkan oleh korsleting listrik dari salah satu kios sehingga mengakibatkan puluhan kios habis terbakar (iNews.id 2018). Keseluruhan kondisi tersebut mengakibatkan pasar ini tidak dapat beroperasi secara optimal sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Sehingga Pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat telah mengambil inisiatif dengan menetapkan kebijakan untuk melakukan Kebijakan Revitalisasi secara menyeluruh terhadap Pasar Pulung Kencana. Kebijakan ini memiliki landasan hukum yang jelas sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 13 ayat (1) dan (2), yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah berkewajiban melakukan pembangunan, pemberdayaan, serta peningkatan kualitas pengelolaan pasar tradisional melalui kebijakan revitalisasi guna meningkatkan daya saing pasar tradisional.

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, atau perbuatan menghidupkan dan menggiatkan kembali suatu kawasan, lingkungan, atau bangunan yang dulunya pernah hidup namun kemudian mengalami kemunduran. Kebijakan revitalisasi pasar merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu perdagangan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian berbasis kerakyatan. Tujuannya ialah memperbaiki, menata ulang, dan memulihkan fungsi pasar agar menjadi ruang transaksi yang aman, nyaman, bersih, serta tertata dengan baik. Berdasarkan Permendag Nomor 21 Tahun 2021, revitalisasi pasar tradisional mencakup empat aspek utama, yaitu perbaikan infrastruktur fisik, pembenahan manajemen pengelolaan, penguatan fungsi ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal serta Peningkatan Perekonomian. Proses pembangunan pasar ini dimulai sejak tahun 2018 dan berlangsung hingga tahun 2021, kemudian diresmikan pada tanggal 12 Februari 2022 oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Airlangga Hartarto, didampingi Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi, serta Umar Ahmad Selaku Bupati Tulang Bawang Barat, dan masyarakat sekitar.

Pasar Pulung Kencana kini hadir dengan wajah baru yang lebih modern, Pembangunan ini menghabiskan anggaran sebesar Rp105,34 miliar dan berdiri di atas lahan seluas 2,3 hektare. Dengan luas bangunan sekitar 1,5 hektare digunakan untuk bangunan pasar baru yang ukurannya tiga kali lebih besar daripada pasar sebelumnya. Dengan bangunannya terdiri dari dua lantai dan menampung sebanyak 417 kios. Kios-kios tersebut terbagi dalam beberapa jenis usaha, seperti kios sembako, kios pakaian, kios kelontongan, hingga area khusus untuk pasar ternak dan pasar kuliner. Tidak hanya menyediakan ruang dagang, pasar ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang membuat pedagang maupun pengunjung merasa lebih nyaman. Beberapa fasilitas tersebut antara lain kantor pengelola, ruang kesehatan, toilet umum, mushola, area parkir yang luas, serta sarana publik lainnya yang menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari di pasar (Lampung Corner, 2022).

Melalui kebijakan revitalisasi ini, pemerintah daerah menegaskan bahwa pengembangan pasar rakyat tidak dapat dipandang semata-mata sebagai upaya perbaikan infrastruktur fisik, melainkan sebagai strategi komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal (Lampung Corner, 2022). Pasar tradisional sejak dahulu memiliki peran penting sebagai pusat distribusi barang, ruang interaksi sosial, serta tempat bagi masyarakat dari berbagai lapisan untuk melakukan transaksi. Sehingga, dengan kondisi yang kini lebih tertata, bersih, dan aman Pasar Pulung Kencana diharapkan mampu menjadi pusat ekonomi kerakyatan yang lebih hidup, sekaligus menghadirkan kenyamanan dan kebanggaan bagi masyarakat yang berbelanja. Revitalisasi ini tidak hanya menghadirkan gedung yang lebih luas dan modern, tetapi juga memberikan peluang besar bagi para pedagang, khususnya pelaku UMKM, untuk berkembang. Dengan jumlah kios yang lebih banyak dan fasilitas yang lebih lengkap, para pedagang memiliki ruang yang lebih baik untuk memasarkan produk mereka, mulai dari kebutuhan pokok hingga barang kelontongan dan kuliner khas daerah. Iklim perdagangan pun menjadi lebih sehat dan kondusif, sehingga persaingan antar pedagang dapat berlangsung dengan lebih adil. Hal ini pada akhirnya membuka jalan bagi peningkatan pendapatan pedagang sekaligus memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Revitalisasi pasar ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pedagang, tetapi juga oleh konsumen, pengunjung, serta masyarakat di sekitar pasar. Aliran ekonomi menjadi lebih efisien, dengan harga kebutuhan pokok yang lebih mudah diakses berkat distribusi barang yang terorganisir, serta munculnya peluang bisnis baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Keberadaan pasar yang lebih modern juga meningkatkan daya tarik wilayah, menjadikannya sebagai salah satu pusat ekonomi baru yang mampu bersaing dengan pusat hiburan kontemporer. Pasar Pulung Kencana kini tidak lagi dipandang semata-mata dari aspek fungsionalnya sebagai lokasi transaksi ekonomi, melainkan juga dari dimensi estetikanya yang menghadirkan suasana berbeda dibandingkan pasar tradisional pada umumnya. Desain bangunan yang terstruktur, tata ruang yang tertata rapi, serta lingkungan yang bersih dan nyaman memberikan daya tarik unik bagi masyarakat. Banyak warga yang kemudian menjulukinya sebagai "Pasar Terestetik" di Tulang Bawang Barat (Lintang 2022), sebuah julukan yang mencerminkan integrasi kesuksesan antara fungsi ekonomi dengan nilai-nilai keindahan dan kenyamanan. Eksistensi pasar dengan wajah baru ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak harus bersifat kaku, melainkan dapat dipadukan dengan elemen estetika yang membuat masyarakat merasa lebih dihargai. Julukan tersebut juga menandai bahwa Pasar Pulung Kencana bukan sekedar pusat perdagangan, tetapi juga simbol kemajuan daerah. Pasar ini merefleksikan bagaimana pembangunan di Tulang Bawang Barat dapat menciptakan ruang yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga menarik secara visual dan sosial.

Temuan hasil pra-riset yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di Pasar Pulung Kencana, pasca-proses revitalisasi, kondisi pasar tidak sepenuhnya selaras dengan tujuan awal yang direncanakan oleh pemerintah daerah. Pada tahap awal pasca revitalisasi, pasar memang menampilkan transformasi yang positif, dengan tata letak yang lebih terorganisir, lingkungan yang bersih dan rapi, serta desain modern yang mendorong suasana ramai dan kondusif. Kondisi ini berhasil menarik kembali minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional, sehingga aktivitas transaksi ekonomi menjadi lebih dinamis dan pendapatan pedagang mengalami peningkatan yang signifikan.

Seiring berjalannya waktu, dalam beberapa tahun terakhir, pasar mengalami perubahan yang cukup besar, ditandai dengan menurunnya jumlah pengunjung secara bertahap dan menurunnya daya tarik pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

No	Pendapatan Asli Daerah	Tahun 2024	Tahun 2023
1.	Retribusi Pelataran	Rp. 163.141.000,00	Rp. 127.750.000,00
2.	Retribusi Los	Rp. 74.336.000,00	Rp. 63.702.000,00
3.	Retribusi Kios	Rp. 228.436.000,00	Rp. 565.192.156,00
4.	Retribusi Kebersihan	Rp. 105.531.000,00	Rp. 63.030.000,00
5.	Retribusi Salar	Rp. 105.882.500,00	Rp. 50.519.500,00
6.	Retribusi Pelayanan Tempat Khusus Parkir	Rp. 50.759.000,00	Rp. 26.010.000,00
7.	Retribusi Kaki Lima	-	Rp. 4.700.000,00
8.	Jasa Giro	Rp. 11.015,00	-
9.	Jumlah	Rp. 728.085.500,00	Rp. 900.903.656,00

Sumber: laporan keuangan BLUD Pasar Pulung (2023-2024)

Menurut laporan keuangan BLUD Pasar Pulung Kencana, pada tahun 2023 total pendapatan pasar masih tercatat sebesar Rp. 900.903.656,00. Namun, pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi Rp. 728.085.500,00. Selisih penurunan sebesar Rp. 174.807.141,00 ini menunjukkan terjadinya penurunan sekitar 19,18%. Penurunan ini terutama terlihat pada komponen retribusi kios, yang menunjukkan penurunan drastis dalam kurun waktu satu tahun. Angka tersebut tentu bukan sekadar data statistik, melainkan cerminan nyata bahwa aktivitas ekonomi di Pasar Tradisional Pulung Kencana pasca revitalisasi menunjukkan penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat, berkurangnya jumlah pedagang aktif, serta meningkatnya persaingan dari pasar modern dan platform perdagangan digital. Persentase penurunan hampir mencapai seperlima dari total pendapatan tahunan, sehingga kondisi ini tidak dapat dipandang sebagai fluktuasi atau ketidakstabilan biasa, melainkan sebagai sinyal adanya persoalan mendasar dalam pengelolaan pasar. Fenomena ini sekaligus memperlihatkan adanya tantangan serius dalam menjaga keseimbangan program revitalisasi, baik dari sisi manajemen, keterlibatan pedagang, maupun upaya pemerintah daerah dalam mempertahankan daya saing pasar tradisional.

Oleh karena itu, “Evaluasi Program Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat” sangat penting untuk diteliti karena evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan revitalisasi telah tercapai, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan, menemukan solusi yang tepat sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pedagang, masyarakat, maupun perekonomian daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana kebijakan revitalisasi serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah di rumuskan di atas, berkenaan dengan itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan revitalisasi serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana.

1.4 Manfaat penelitian

Mengacu pada penjelasan tentang penelitian ini sebelumnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam administrasi negara terkait Evaluasi Kebijakan Publik/ Pemerintah pasar modern.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan pasar yang responsif dapat mempengaruhi keberhasilan revitalisasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah khususnya BLUD dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan revitalisasi pasar modern yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pedagang serta konsumen. Temuan penelitian dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan potensi pasar modern sebagai pusat ekonomi lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menyajikan dasar pemikiran yang menjadi landasan penelitian. Bab ini berisi kajian teori, konsep, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Melalui tinjauan pustaka, penelitian diarahkan agar memiliki dasar konseptual yang kuat serta posisi yang jelas dalam kerangka keilmuan administrasi publik.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah secara sistematis, baik dari segi konsep maupun teori. Dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk membantu membentuk perspektif, dalam untuk memahami perbedaan antara studi-studi yang ada dan faktor-faktor kunci lainnya yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan pemahaman peneliti serta berperan dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam bidang yang dikaji.

Tabel 3. Peneliti Terdahulu

NO	Nama & Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cendickia, GWW (2021) evaluasi terhadap program revitalisasi pasar modern di Kabupaten Kepulauan Meranti.	penataan pasar, penempatan pedagang, pengawasan, pemberian sanksi, kerjasama petugas pasar, dan fasilitas pendukung pasar.	menunjukkan bahwa program revitalisasi belum maksimal karena kios dan los ditempatkan jauh dari lokasi perbelanjaan sehingga masyarakat pedagang berjualan di luar area pasar. Pengawasan dan penegakan sanksi juga kurang. Disarankan untuk menyesuaikan penempatan kios dengan alur pembeli

No	Nama & Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Kurniawan, A. (2022) meneliti evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Muntilan	Fokusnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil serta dampaknya bagi kesejahteraan pedagang dengan menggunakan teori CIPP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Muntilan berjalan cukup baik dengan pasar yang lebih rapi, modern, dan fasilitas parkir memadai. Namun terdapat kendala seperti minimnya pemahaman pengelola yang menyebabkan ketidaksesuaian tujuan kebijakan dengan kebutuhan pengguna, rendahnya kompetensi pengelola, dan kendala pelaksanaan di lapangan. Meskipun ada dampak positif dalam meningkatkan kondisi pasar dan kesejahteraan pedagang, ada juga dampak negatif berupa sulitnya akses dan penataan ruang yang kurang optimal.
3.	Prihadi, K. W. H. Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik Pada.	Mengukur pengaruh kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap tingkat kepercayaan kepada masyarakat pemimpin daerah tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan analisis regresi linier sederhana.	kebijakan revitalisasi Pasar Johar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan besaran pengaruh sebesar 58,4%. Mayoritas pedagang merasa bahwa revitalisasi pasar ini mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik, melibatkan pedagang dalam proses pembangunan, dan menyediakan fasilitas yang memadai agar proses berjalan lancar. Kepercayaan masyarakat terhadap Walikota Hendrar Prihadi terlihat dari memberikan janji, sifat baik hati, kejujuran, kompetensi, dan keadilan dalam mengelola revitalisasi pasar. Meski demikian, terdapat beberapa catatan seperti ketidakmerataan distribusi manfaat dan ketegasan dalam penataan pedagang pasca revitalisasi.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2026

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengevaluasi program revitalisasi pasar dari berbagai sudut pandang, seperti penataan pasar dan pengelolaan pasar. Namun, masih terdapat kekosongan dalam Penelitian terkait peran pemerintah dalam upaya menarik minat pedagang untuk berdagang pasca revitalisasi. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan lokasi pasar yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu bisa digeneralisasi ke konteks Pasar Pulung Kencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada responsivitas pemerintah Pasar Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi Wiliam N. Dun (2018).

2.2 Kebijakan Publik

Menurut Thomas R. Dye dalam Salsabella, Y. A dkk 2025 mengatakan bahwa “kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (*whatever governments choose to do or not to do*)” definisi ini menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah hasil dari kewenangan pemerintah dalam mengelola dan mengatur berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya terlihat dari tindakan yang dijalankan, tetapi juga dari keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, yang keduanya merupakan bagian dari peran dan kekuasaan pemerintah dalam mengatur urusan publik. Menurut James Anderson (1978) dalam Solichin Abdul Wahab (2015), kebijakan diartikan sebagai langkah atau tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan adanya masalah tertentu. Definisi ini menekankan bahwa kebijakan bukanlah sesuatu yang terjadi secara spontan atau tanpa tujuan, melainkan sebuah keputusan yang dibuat dengan penuh kesadaran, perhitungan, dan pertimbangan. Dalam praktiknya, kebijakan lahir karena adanya persoalan nyata yang membutuhkan solusi, sehingga pemerintah atau pihak yang berwenang perlu mengambil tindakan untuk mengatasinya. Maka dari itu, kebijakan memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam menentukan arah tindakan dalam menyelesaikan persoalan publik.

Carl Friedrich dalam Solichin Abdul Wahab (2015) menjelaskan bahwa kebijakan adalah tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu yang diajukan oleh seorang individu, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu. Definisi ini menegaskan bahwa setiap kebijakan selalu berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, bukan sekadar aktivitas tanpa arah. Namun, proses mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena selalu dihadapkan pada berbagai hambatan, keterbatasan, dan tantangan yang muncul dari kondisi lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Oleh karena itu, kebijakan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengatasi hambatan tersebut sekaligus memanfaatkan peluang yang tersedia. Dengan memanfaatkan peluang, kebijakan dapat berjalan lebih efektif untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Wibawa dalam Ngabali, Tenggara, dkk., 2025, kebijakan publik dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan strategis yang disertai dengan langkah nyata yang dirumuskan oleh lembaga pemerintahan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat maupun mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kebijakan publik tidak hanya terbatas pada aturan tertulis atau dokumen resmi, melainkan merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks dan berkesinambungan. Proses tersebut dimulai dari perumusan gagasan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kebijakan, hingga pada akhirnya dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat di atas terkait kebijakan publik, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan keputusan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah publik demi kepentingan masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya mencakup tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga bagaimana tujuan tersebut akan dicapai melalui rencana, program, dan keputusan yang konkret. Kebijakan publik melibatkan berbagai pilihan yang dapat dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, dengan mempertimbangkan kondisi atau permasalahan yang ada serta dampaknya pada masyarakat. Menurut James Anderson yang dikutip dalam Rantung, M. I. R. (2024). Menjelaskan tentang tahapan terkait penyusunan kebijakan:

1. Formulasi masalah, Merupakan fase awal dalam siklus kebijakan publik yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan merumuskan persoalan secara cermat dan menyeluruh. Tahap ini menuntut analisis mendalam terhadap sumber permasalahan, dampak yang ditimbulkan, serta akar penyebab yang menjadi latar belakang isu yang hendak diselesaikan.
2. Formulasi kebijakan Setelah permasalahan terdefinisi dengan jelas, tahap berikutnya adalah menyusun alternatif kebijakan untuk menangani atau mengelola masalah tersebut. Proses ini meliputi penyusunan rencana atau proposal kebijakan yang bersifat konkret dan sistematis, yang menguraikan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh.
3. Penentuan kebijakan, Pada tahap ini, berbagai alternatif kebijakan yang telah dirumuskan dievaluasi secara komprehensif untuk kemudian dipilih dan disahkan. Proses penetapan ini melibatkan partisipasi pemangku kepentingan, forum konsultasi atau diskusi publik, serta pengambilan keputusan oleh otoritas atau lembaga yang memiliki kewenangan formal.
4. Implementasi kebijakan, Setelah kebijakan ditetapkan, proses dilanjutkan dengan implementasi yang meliputi pengalokasian sumber daya, penyusunan rencana operasional, serta pelaksanaan langkah-langkah yang tertuang dalam kebijakan. Mekanisme monitoring dan pengawasan diperlukan untuk memastikan pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Evaluasi kebijakan, pada tahap ini penilaian terhadap efektivitas kebijakan setelah di implementasikan. Penilaian ini mencakup analisis mengenai dampak kebijakan, tingkat pencapaian tujuan, serta pengaruhnya terhadap masyarakat maupun lingkungan. Temuan dari evaluasi digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan, penyesuaian, atau reformulasi kebijakan pada siklus berikutnya.

2.3 Evaluasi Kebijakan

2.3.1 Definisi Evaluasi Kebijakan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*evaluation*'; yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Akar kata evaluasi dalam bahasa Inggris adalah '*value*'; yang dalam bahasa Indonesia adalah nilai. Menurut William Dun (2018) Evaluasi kebijakan adalah proses menghasilkan informasi yang valid dan andal tentang kinerja kebijakan, yakni sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang Masyarakat telah terpenuhi melalui Tindakan suatu kebijakan. Dunn menegaskan bahwa evaluasi kebijakan tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan data, tetapi juga mencakup penilaian terhadap keberhargaan (*worth*) suatu kebijakan, yaitu sejauh mana kebijakan tersebut memberikan manfaat dan nilai bagi masyarakat sebagai sasaran kebijakan.

Shahab dkk. 2019, evaluasi kebijakan adalah kegiatan menilai dan menganalisis seluruh dampak yang kemungkinan muncul dari penerapan kebijakan. Pendekatan evaluasi ini menggunakan seperangkat kriteria normatif, yaitu *efficiency, equity, acceptability, dan institutional arrangements*. Menurut Charles O. Jones yang dikutip dalam Paramata et al. 2023, "*Evaluation is an activity which can contribute greatly to the understanding and improvement of policy development and implementation.*" Pernyataan ini menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang luas mengenai proses pengembangan kebijakan sekaligus membantu memperbaiki pelaksanaannya.

Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Menurut Cook dan Schioli yang dikutip dalam Rantung, M. I. R. 2024, evaluasi pada dasarnya berkaitan dengan penyediaan informasi mengenai nilai maupun manfaat yang dihasilkan dari sebuah kebijakan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan atau program benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Dengan adanya informasi ini, pemerintah maupun pihak terkait dapat mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan sudah efektif, efisien, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebijakan publik berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga memberikan dasar untuk keputusan lebih lanjut mengenai apakah kebijakan atau program perlu diteruskan, diperbaiki dan dihentikan. Sehingga, evaluasi kebijakan tidak hanya menjadi alat pengendalian, tetapi juga panduan strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan di masa depan.

2.3.2 Tujuan Evaluasi

Menurut William N. Dunn dikutip dalam Handayani dkk. 2023, evaluasi memiliki beberapa tujuan utama dalam analisis kebijakaan yaitu :

1. Evaluasi bertujuan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kinerja suatu kebijakan. Informasi ini diperlukan sebagai dasar penilaian yang objektif untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kebijakan, sejauh mana tujuan kebijakan tercapai, serta mengidentifikasi keberhasilan maupun kelemahan yang muncul selama proses implementasi. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting dalam mengukur capaian kebijakan secara sistematis dan berbasis bukti empiris.
2. Evaluasi berfungsi untuk menelaah, memperjelas, dan mengkritisi nilai, asumsi, serta orientasi normatif yang melandasi perumusan tujuan dan sasaran kebijakan. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah tujuan kebijakan telah dirumuskan secara rasional, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta selaras dengan nilai-nilai publik yang diharapkan. Selain itu, evaluasi memungkinkan adanya koreksi terhadap asumsi dasar kebijakan yang tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Evaluasi juga berperan dalam mendukung tahapan analisis kebijakan lainnya, terutama dalam proses perumusan masalah dan penyusunan rekomendasi kebijakan. Informasi empiris yang dihasilkan dari evaluasi menjadi bahan pertimbangan penting bagi pengambil kebijakan dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya, merumuskan alternatif kebijakan yang lebih tepat, serta meningkatkan kualitas keputusan kebijakan agar lebih efektif dan responsif terhadap permasalahan publik.

2.3.3 Jenis-Jenis Evaluasi Kebijakan

Secara umum, Nugroho sebagaimana dikutip dalam Hidayaturrahman dkk. (2020) menyatakan bahwa evaluasi kebijakan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:

1. Evaluasi pada tahap perencanaan, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum kebijakan diimplementasikan. Pada tahap ini, evaluasi berfokus pada proses penyeleksian dan penetapan prioritas di antara berbagai alternatif kebijakan yang tersedia. Evaluasi tahap perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan yang dipilih merupakan alternatif yang paling rasional, strategis, dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, serta memiliki peluang keberhasilan yang tinggi apabila diterapkan.
2. Evaluasi pada tahap pelaksanaan, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat kebijakan sedang diimplementasikan. Evaluasi pada tahap ini berfokus pada penilaian tingkat kemajuan pelaksanaan kebijakan dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dengan kondisi pelaksanaan di lapangan. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan berfungsi sebagai instrumen pengendalian (*control mechanism*) untuk menilai konsistensi, kepatuhan terhadap rencana, serta efektivitas proses implementasi kebijakan.
3. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah kebijakan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, evaluasi diarahkan untuk menilai hasil dan dampak kebijakan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, serta sejauh mana capaian tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan.

Evaluasi pasca pelaksanaan menjadi dasar penting dalam menentukan tingkat keberhasilan kebijakan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan, penyesuaian, atau perumusan kebijakan lanjutan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan, yang difokuskan untuk mengkaji sejauh mana kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat telah mencapai tujuan serta memberikan dampak yang diharapkan.

2.3.4 Tipe Evaluasi Kebijakan

Pendapat Langbein yang dikutip oleh Hayat (2018) membagi tipe evaluasi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tipe Evaluasi hasil (*outcomes of public policy implementation*) Merupakan bentuk evaluasi yang berfokus pada pencapaian tujuan kebijakan. Penilaian dilakukan dengan melihat sejauh mana implementasi kebijakan berhasil atau tidak, berdasarkan tingkat ketercapaian sasaran program atau tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Evaluasi proses (*proses of public policy implementation*) Merupakan evaluasi yang menitik beratkan pada kesesuaian pelaksanaan kebijakan dengan standar operasional, petunjuk teknis, atau prosedur yang telah ditetapkan. Keberhasilan kebijakan dalam perspektif ini diukur melalui konsistensi proses implementasi terhadap pedoman dan mekanisme yang berlaku.

2.3.5 Model Evaluasi

1. Model Evaluasi Kebijakan menurut Shahab dkk (2019:8) dalam penelitiannya berjudul "*Impact-based planning evaluation: advancing normative criteria for policy analysis*" Mengungkapkan terdapat 6 unsur yang digunakan pada tahap Evaluasi Kebijakan yaitu:

- a. Efektivitas (*Effectiveness*)

Efektivitas mengukur sejauh mana kebijakan publik mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Shahab dkk (2019) menjelaskan bahwa efektivitas berfokus pada hubungan antara tujuan kebijakan dan hasil yang dicapai.

b. Kinerja (*Performance*)

Kinerja berkaitan dengan bagaimana proses kebijakan dijalankan dan sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan rencana awal. Menurut Shahab dkk (2019), menilai implementasi kebijakan, termasuk keterlibatan lembaga pelaksana, koordinasi, dan kemampuan mencapai target operasional.

c. Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi menilai perbandingan antara hasil dan sumber daya yang digunakan, seperti waktu, biaya, dan tenaga. Kebijakan dianggap efisien jika mampu menghasilkan manfaat yang besar dengan penggunaan sumber daya minimal.

d. Keadilan atau Pemerataan (*Equity*)

Keadilan menekankan pada pembagian manfaat dan beban kebijakan secara adil di antara kelompok masyarakat. Shahab dkk . (2019) menegaskan bahwa evaluasi kebijakan perlu mempertimbangkan kesetaraan dalam akses dan dampak kebijakan.

e. Penerimaan (*acceptability*)

Menekankan pada dukungan sosial dan politik terhadap kebijakan yang diterapkan. Menurut Shahab dkk (2019), kebijakan tidak akan berhasil apabila tidak mendapatkan penerimaan dari masyarakat, karena legitimasi sosial merupakan kunci keberlanjutan suatu program.

f. Pengaturan kelembagaan (*institutional arrangement*)

Berkaitan pada tata kelola hubungan, peran, kewenangan, dan mekanisme kerja antar lembaga atau aktor yang terlibat dalam suatu kebijakan atau program publik agar tujuan kebijakan dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan.

2. Model Wiliam N. Dunn (2018) Edisi 6 Mengungkapkan terdapat 6 aspek yang di gunakan pada tahap Evaluasi Kebijakan yaitu :

a. Efektivitas

Dun (2018) Menjelaskan bahwa eektivitas kebijakan dapat diukur berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam studi ini, konsep efektivitas Dunn bertujuan untuk mengevaluasi apakah hasil yang diharapkan telah berhasil dicapai sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

b. Efisiensi

William N. Dunn. Fokus pada efisiensi ini krusial untuk memahami bagaimana sumber daya, finansial, manusia, dan material telah dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal dalam implementasi Revitalisasi pasar modern

c. Kecukupan

Menurut Dunn (2018) kecukupan merupakan kriteria evaluasi kebijakan yang menilai sejauh mana suatu kebijakan atau program memberikan hasil yang memadai untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kecukupan berkaitan dengan efektivitas intervensi kebijakan dalam menyelesaikan isu yang ditargetkan, serta signifikansi dampaknya dalam memenuhi kebutuhan atau tujuan yang telah ditetapkan.

d. Ekuitas

Konsep keadilan Dunn (2018) mengacu pada prinsip distribusi manfaat dan konsekuensi yang seimbang yang timbul dari implementasi kebijakan atau program pemerintah. Dimensi keadilan ini berfokus pada bagaimana suatu kebijakan berdampak pada berbagai segmen masyarakat, memastikan bahwa tidak ada kelompok tertentu yang diuntungkan atau dirugikan secara tidak proporsional. Dunn menekankan bahwa mempertimbangkan keadilan merupakan elemen penting dalam evaluasi kebijakan, terutama untuk menjamin bahwa semua lapisan masyarakat, terutama kelompok berisiko tinggi atau terpinggirkan, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya dan merasakan manfaat positif dari kebijakan yang diterapkan.

e. Responsivitas

Menurut William N. Dunn (2018), responsivitas mengacu pada sejauh mana suatu kebijakan mampu memenuhi kebutuhan, preferensi, dan kepentingan kelompok sasaran.

f. Kesesuaian

Menurut Dunn (2018), kesesuaian (akurasi) mengacu pada kemampuan suatu kebijakan atau program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Model Stufflebeam

Stufflebeam (2017) mengemukakan bahwa terdapat empat unsur evaluasi yang dikenal sebagai model CIPP yaitu:

a. *Context* Evaluasi

Context adalah gambaran dan spesifikasi terhadap lingkungan program, mengidentifikasi penerima manfaat yang ditargetkan dan menilai kebutuhan mereka. Kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan.

b. *Input* Evaluasi

Input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan berfungsi untuk membantu dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, memilih alternatif yang tepat, merencanakan strategi untuk mencapai tujuan, serta menetapkan prosedur kerja yang diperlukan. Komponen-komponen dalam evaluasi masukan mencakup: (a) sumber daya manusia, (b) fasilitas dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) prosedur serta aturan yang dibutuhkan.

c. *Process* Evaluasi

Process digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi dan memberikan informasi untuk keputusan implementasi yang telah diprogram.

Menegaskan aktivitas yang berjalan dengan baik, dan mencatat serta menilai kejadian dan aktivitas prosedural.

d. *Product* Evaluasi

Product merupakan mengidentifikasi, menafsirkan hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan suatu program. Unsur ini memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi kebijakan William N. Dunn (2018) yang menekankan pada aspek responsivitas dinilai relevan karena memberikan kerangka konseptual yang menekankan pada hasil (*output*) dan manfaat nyata (*outcome*) kebijakan terhadap masyarakat. Model evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn (2018) dalam penelitian ini menitik beratkan pada aspek responsivitas sebagai pendekatan utama dalam menganalisis keberhasilan pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar tradisional.

Menurut William N. Dunn (2018), responsivitas mengacu pada sejauh mana suatu kebijakan mampu memenuhi kebutuhan, preferensi, dan kepentingan kelompok sasaran. Responsivitas menjadi aspek penting dalam analisis kebijakan karena berkaitan erat dengan pemenuhan kriteria lainnya, seperti efektivitas, efisiensi, dan kecukupan. Suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila tidak hanya terlaksana dengan baik secara administratif, tetapi juga benar-benar memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. sehingga Pemilihan model responsivitas menjadi ukuran penting dalam menilai tingkat kepekaan serta kemampuan BLUD dalam merespons kebutuhan masyarakat secara nyata dan konkret.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberhasilan kebijakan revitalisasi pasar dari perspektif responsivitas, baik dalam aspek hasil kebijakan, kolaborasi kelembagaan, maupun penyediaan fasilitas pendukung yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

2.4 Program Revitalisasi

Revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu proses pembaharuan yang dirancang untuk mengoptimalkan kembali fungsi pasar sebagai ruang aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Magdina (2017), revitalisasi merupakan upaya mensinergikan seluruh potensi pasar secara komprehensif, terintegrasi, dan holistik melalui intervensi pada aspek fisik maupun nonfisik tanpa menanggalkan karakteristik dan identitas lokal yang melekat pada pasar tradisional. Dengan demikian, revitalisasi tidak hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga meliputi penataan pedagang, peningkatan kualitas tata kelola, profesionalisasi manajemen, serta penguatan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi ciri khas pasar sebagai ruang interaksi masyarakat. Program revitalisasi tersebut memperoleh legitimasi normatif melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang berfungsi sebagai landasan hukum utama penyelenggaraan aktivitas perdagangan di Indonesia. Undang-undang ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan penataan sistem perdagangan nasional agar lebih adaptif, kompetitif, dan berkeadilan di tengah tantangan globalisasi.

Pasal 12 mengamanatkan peran pemerintah pusat dan daerah dalam memfasilitasi pengembangan dan peningkatan daya saing usaha perdagangan melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, serta perluasan akses pembiayaan. Amanat tersebut diperkuat oleh Pasal 13 ayat (1) dan (2), yang secara eksplisit mewajibkan pemerintah melaksanakan pembangunan, pemberdayaan, serta revitalisasi pasar tradisional tidak hanya pada dimensi fisik melainkan juga pada peningkatan kualitas pengelolaan dan penguatan daya saing pedagang.

Selanjutnya, Pasal 14 menegaskan kewajiban perlindungan dan pemberdayaan UMKM melalui kebijakan afirmatif seperti pelatihan kewirausahaan, kemudahan akses pembiayaan, penguasaan teknologi, dan pengembangan kemitraan usaha sebagai strategi memperkuat ketahanan ekonomi pelaku pasar tradisional di tengah kompetisi yang semakin dinamis.

Kerangka hukum tersebut dijabarkan secara teknis melalui Permendag Nomor 9 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan yang menjadi aturan operasional dalam pelaksanaan revitalisasi. Permendag ini mengatur standar teknis pembangunan pasar termasuk tata letak bangunan, penyediaan fasilitas umum, sanitasi, dan sistem pengelolaan sampah serta ketentuan mengenai tata kelola pasar yang transparan, akuntabel, dan profesional. Selain itu, permendag ini memberikan mandat langsung kepada bupati dan wali kota untuk melaksanakan revitalisasi pasar tradisional mulai dari tahap perencanaan dan pembangunan fisik hingga pengelolaan dan pemeliharaan pasar, agar implementasinya selaras dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Dalam konteks Kabupaten Tulang Bawang Barat, regulasi ini mewajibkan pemerintah daerah memastikan bahwa pelaksanaan revitalisasi berorientasi pada keberlanjutan, ramah lingkungan, serta berpihak kepada pedagang kecil dan masyarakat lokal.

Program revitalisasi memberikan berbagai manfaat strategis bagi penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi mampu menghadirkan lingkungan pasar yang lebih tertata, higienis, aman, dan nyaman sehingga meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Perbaikan tata kelola dan profesionalisasi manajemen pasar berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan pasar secara keseluruhan. Peningkatan kapasitas pedagang dan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan akses permodalan berperan dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Revitalisasi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas perdagangan, perputaran ekonomi masyarakat, serta terbukanya peluang usaha baru. Lebih jauh, revitalisasi berfungsi mempertahankan dan memperkuat peran pasar sebagai ruang sosial budaya yang menjadi identitas komunitas lokal. Dengan adanya sinergi antara Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 dan Permendag Nomor 9 Tahun 2024, program revitalisasi pasar tradisional diharapkan mampu mewujudkan pasar yang modern, efisien, dan berdaya saing, namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan inklusifitas sosial.

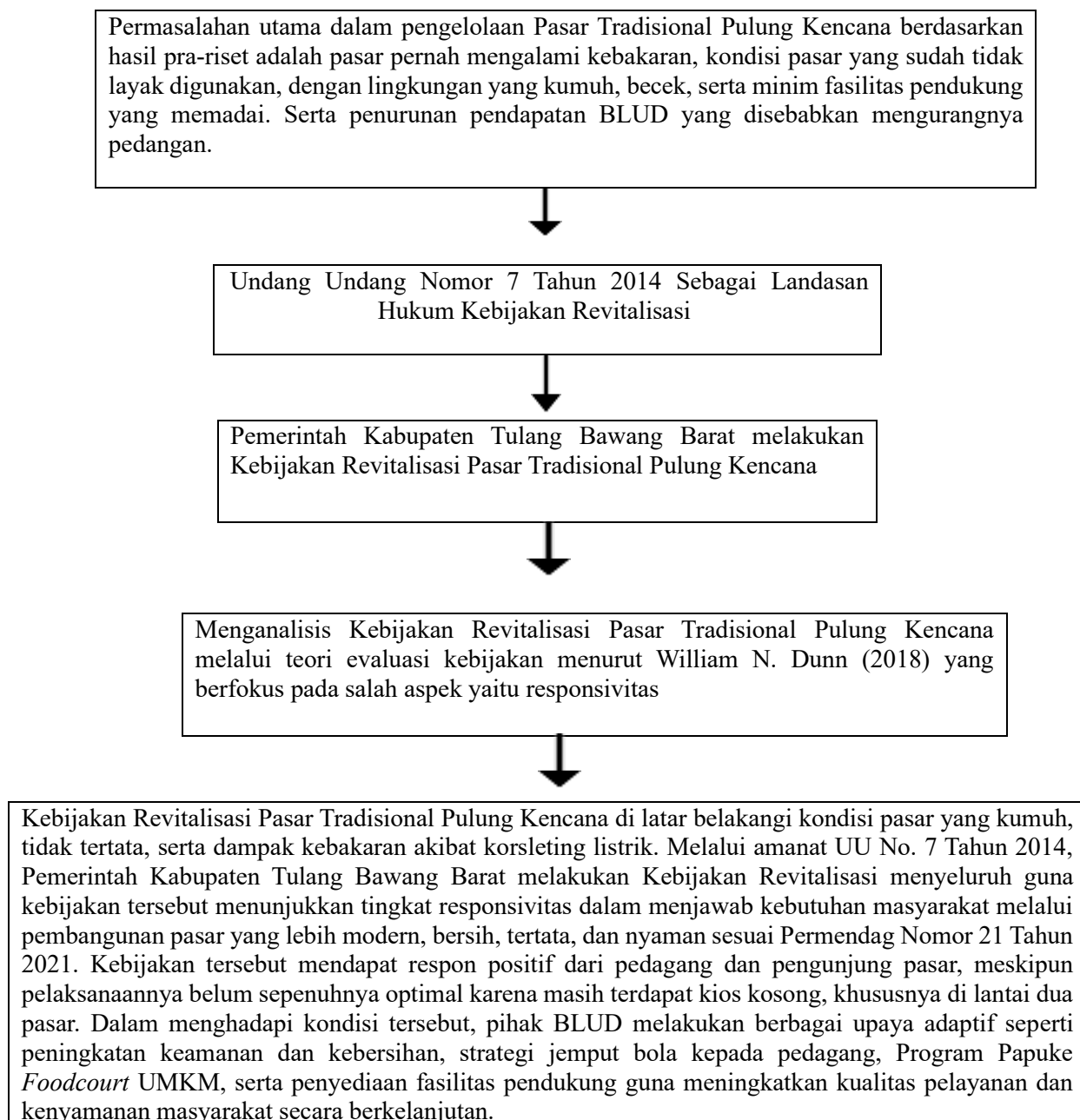
2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan fondasi pemikiran yang mengintegrasikan teori, data empiris, hasil observasi, serta kajian pustaka sebagai dasar penyusunan karya ilmiah. Sebagai landasan utama, kerangka ini disusun untuk menjelaskan konsep-konsep yang dianalisis dalam penelitian, khususnya evaluasi kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan pasar, sebagaimana terungkap dari hasil pra-riset, yang meliputi kondisi fisik bangunan yang rusak akibat korsleting listrik yang memicu kebakaran, lingkungan yang becek dan tidak layak, serta minimnya fasilitas pendukung. Hal ini mendorong Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk menetapkan kebijakan revitalisasi sebagai upaya memperbaiki kondisi fisik pasar dan meningkatkan kualitas pengelolaannya.

Namun, implementasi kebijakan tersebut dihadapkan pada tantangan berupa penurunan pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang berdampak pada keterbatasan pembiayaan operasional pasar. Kompleksitas persoalan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara fungsi ideal pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat dengan kondisi aktual yang dialami oleh pedagang dan pengunjung. Implementasi kebijakan revitalisasi selanjutnya di evaluasi untuk menilai pelaksanaannya serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Evaluasi ini mengacu pada teori evaluasi kebijakan yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2018), dengan fokus pada aspek responsivitas.

Kerangka evaluasi ini diterapkan untuk mengukur kualitas implementasi program revitalisasi serta menentukan apakah kebijakan tersebut mampu mengatasi permasalahan yang diidentifikasi pada tahap awal. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menyusun gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan revitalisasi Pasar Pulung Kencana, mencakup aspek pembangunan fisik, pengelolaan pasar, dan pemberdayaan pedagang.

Melalui evaluasi ini, dapat diukur sejauh mana revitalisasi berhasil meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berdagang dan berbelanja, serta mempertegas fungsi pasar sebagai pusat ekonomi rakyat. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan sistematis antara identifikasi permasalahan, landasan hukum, kebijakan yang diimplementasikan, proses evaluasi, dan hasil akhir yang diharapkan dari program revitalisasi pasar. Berikut gambar bagan kerangka berpikir.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

2.6 Proposisi

Kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana dinilai telah memenuhi aspek responsivitas.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan cara dan langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Bagian ini berisi penjelasan tentang pendekatan yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Hal ini agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang menekankan pemahaman makna subjektif dari objek penelitian melalui deskripsi mendalam. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan kuantitatif, yang lebih mengandalkan pengukuran numerik dan statistik, atau metode campuran yang menggabungkan keduanya. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu objek, baik individu, kelompok, maupun masalah manusia. Data yang terkumpul, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, akan diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fenomena yang terjadi. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan kontekstual yang kaya, yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih terstruktur seperti kuantitatif, sehingga mendukung eksplorasi filosofis terhadap Kebijakan Revitalisasi sebagai fenomena sosial yang kompleks.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan model studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu dengan menganalisis data yang diperoleh dari satu atau beberapa kasus yang dipilih. Menurut (Robert K. Yin, 2018), studi kasus adalah suatu metode penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Ketika batas antara fenomena dengan konteksnya tidak tampak jelas, dan peneliti tidak memiliki kendali penuh atas peristiwa yang diteliti. (Robert K. Yin, 2018) mengungkapkan bahwa strategi penelitian studi kasus yang menekankan pada eksplorasi mendalam suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, menggunakan berbagai sumber data, dengan desain sistematis yang memperhatikan validitas, reliabilitas, serta analisis yang kuat. Yin menegaskan bahwa studi kasus bukan hanya metode pengumpulan data, melainkan suatu pendekatan penelitian yang utuh (*comprehensive research method*) yang dapat digunakan untuk eksplorasi, deskripsi, maupun eksplanasi. Di sisi lain studi kasus merupakan salah satu model penelitian yang banyak digunakan dalam berbagai studi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus ataupun objek penelitian baik itu rangkaian acara, aktivitas, ataupun suatu proses, dari satu atau lebih individu.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek sentral atau batasan utama yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan kajian ilmiah, sehingga penelitian tetap terarah dan sistematis. Fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada aspek Responsivitas yang sesuai dengan turunan rumusan masalah yaitu :

Bagaimana kebijakan revitalisasi serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana?

1. Responsivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana
 - a. Faktor Penyebab Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana, berfungsi untuk mengidentifikasi apa yang menjadi latar belakang terjadinya kebijakan revitalisasi pasar oleh pemerintah daerah.

- b. Tanggapan Masyarakat Terkait Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana, mengidentifikasi bagaimana pandangan, penilaian, serta respons masyarakat terhadap pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar.

Tanggapan masyarakat menjadi salah satu indikator penting untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dilakukan pemerintah mampu diterima dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya para pedagang dan pengunjung pasar.

2. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam pengembangan Pasar Tradisional Pulung Kencana.
 - a. Kerja sama antar petugas, terwujudnya kerja sama yang solid antar pegawai pasar, khususnya dalam lingkup Dinas BLUD, memungkinkan upaya peningkatan kembali daya tarik masyarakat dalam beraktivitas dan berdagang Kembali di pasar. Kerja sama tersebut tidak hanya menggambarkan kapasitas kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan kondisi operasional, tetapi juga memastikan implementasi kebijakan berjalan secara efisien dan terarah. Selain itu, kerja sama ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membangun sistem pengelolaan pasar yang partisipatif dan berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan pasar yang tertata dengan baik, aman, dan lebih menarik bagi pedagang serta masyarakat luas.
 - b. Fasilitas pendukung menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana pemerintah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas perdagangan dan kenyamanan masyarakat. Ketersediaan fasilitas seperti area parkir, sanitasi, drainase, serta kebersihan lingkungan pasar merupakan bentuk nyata dari kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan pengguna pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi pasar tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur fisik, tetapi juga oleh kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan memusatkan analisis pada dimensi responsivitas yang mencakup ketiga aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh serta menjawab secara tepat rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pendekatan ini sekaligus memastikan bahwa proses evaluasi terhadap kebijakan revitalisasi pasar dilakukan secara sistematis, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Pasar Pulung Kencana. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Pasar Pulung Kencana merupakan salah satu pasar tradisional yang telah menerima dan menjalani program revitalisasi dari pemerintah. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk digunakan sebagai objek kajian dalam menganalisis implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional serta menilai efektivitas peran pemerintah dalam memperkuat fungsi ekonomi masyarakat melalui pasar rakyat. Secara geografis, Kantor BLUD dan Pasar Pulung Kencana terletak di Jalan Raya Pulung Kencana, Tiyuh Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lokasi ini berada di kawasan strategis dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi, sehingga mendukung ketercapaian tujuan penelitian dalam memperoleh data empiris yang akurat dan kontekstual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Cresswell, 2018), pengumpulan data adalah upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pengumpulan data dapat melalui matriks sumber informasi di mana matriks ini mengandung empat tipe data teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumen, dan materi audio-visual. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kedalaman dan keragaman bentuk pengumpulan data, sehingga menggambarkan kompleksitas kasus yang diteliti. Penggunaan matriks akan sangat bermanfaat apabila diterapkan dalam studi kasus. Creswell mengungkapkan bahwa wawancara dan dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian.

Hal ini menegaskan bahwa keduanya merupakan pusat dari semua tradisi penelitian kualitatif. Penelitian ini sendiri akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer guna memperoleh informasi secara langsung, mendalam (*Indep interview*), dan akurat dari para informan yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data primer untuk memperoleh informasi secara langsung dan lebih akurat.

Menurut Creswell, dalam penelitian fenomenologi (kualitatif), jumlah partisipan umumnya berkisar antara 3 hingga 25 orang. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk menggambarkan variasi pengalaman partisipan, dengan catatan bahwa peneliti harus melakukan penggalian data secara mendalam terhadap setiap informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 9 orang informan yang terdiri dari 3 pegawai BLUD, 3 pedagang, dan 3 pembeli. Informan tersebut akan diwawancarai menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan dilampirkan pada bagian lampiran. Pemilihan informan ini dianggap sudah mewakili untuk menjelaskan fenomena Kebijakan Revitalisasi yang diteliti. Creswell juga menekankan bahwa peneliti perlu memiliki alasan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung pilihan tersebut, sehingga hasil penelitian tetap valid dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Desember 2025 dan Minggu, 7 Desember 2025. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki kerangka pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas dan mendalam (*Indep Interview*).

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Informan	Informasi
1.	Kepala BLUD Pasar Pulung Kencana (1 informan : Bapak HA)	Bapak HA memimpin operasional BLUD Pasar Pulung Kencana dan bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan di pasar, informasi yang di dapat a). Memberikan informasi terkait Latar belakang terjadinya revitalisasi pasar pulung kencana. b). Memberikan respon terhadap masalah yang muncul dan merumuskan rencana strategis Menjadi penghubung dengan cara Berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait pengembangan program pasar
2.	Tim Penata Kelola Pasar Pulung Kencana (1 Informan : Bapak ND)	Bapak ND selaku Penata Kelola Pasar bertugas mengatur dan memastikan kelancaran operasional pasar informasi yang di dapat: a). Memberikan informasi terkait dampak yang di rasakan oleh pengunjung pasar baik dari pedagang maupun pembeli b).Penata Kelola Pasar bertugas memastikan fasilitas pasar seperti area parkir, jalan, dan sarana umum tetap aman dan terawat, sekaligus membantu mengimplementasikan strategi-strategi yang telah dirumuskan dan disampaikan kepada masyarakat.
3.	Tim Keuangan Pasar Pulung Kencana (1 Informan : Ibu NDY)	Tim Keuangan Pasar Pulung Kencana bertugas mengelola seluruh aspek keuangan pasar, Memberikan Informasi terkait, Informasi tentang pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas pasar. dan Informasi tarif sewa kios atau los bagi pedagang.
4.	Pedagang Pasar Pulung Kencana (3 Informan : Bapak EP,MD,MSD)	Pedagang memberikan informasi mengenai kesesuaian kebijakan revitalisasi pasar, menilai apakah kebijakan tersebut sudah sesuai dengan harapan mereka, serta menjelaskan dampak yang dirasakan terhadap kegiatan usaha dan kenyamanan berjualan di pasar.
5.	Pengunjung / Konsumen Pasar Pulung Kencana (3 Informan : Bapak DH, Ibu NH dan ZH)	Pengunjung memberikan informasi terkait pengalaman berbelanja dan tingkat kenyamanan yang dirasakan setelah penerapan kebijakan revitalisasi Pasar Pulung Kencana.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2026

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati objek atau situasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Tahap awal observasi dimulai pada tanggal 11 Agustus 2025, yang diawali dengan pengamatan terhadap hasil pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada tahap ini, peneliti mengamati gambaran umum kondisi fisik pasar pascarevitalisasi, aktivitas pedagang dan pengunjung, serta dinamika pemanfaatan kios dan berbagai fasilitas yang telah disediakan.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar, serta melihat respons pedagang dan pengunjung terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan informan yang relevan sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Proses observasi dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi empiris di lapangan serta mampu mendukung analisis penelitian secara komprehensif dan mendalam.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode lainnya dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang kredibel yang dapat berupa dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autobiografi ataupun dokumen resmi berupa dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu, laporan rapat, surat keputusan dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah dan berita media massa. Dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa arsip, laporan, maupun publikasi terkait Kebijakan Revitalisasi.

Tabel 5. Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen	Data yang Diperoleh
1.	Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014	Tentang Dasar hukum terselenggaranya kebijakan revitalisasi yang di atur dalam pasal 13 ayat 1&2
2.	Permendag Nomor 21 Tahun 2021	Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Peraturan ini menjadi acuan resmi dalam pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat (pasar tradisional) serta sarana perdagangan lainnya secara standar dan teratur.
3.	Laporan Keuangan BLUD	Terjadi Penurunan PAD pada tahun 2024
4.	Laporan BPS Tahun 2024	Terkait dengan jumlah Pasar & distribusi Pengelolaan Pasar Rakyat
5.	Laporan BPS Tahun 2025	Terkait Jumlah penduduk, Umur Penduduk & Pekerjaan Penduduk

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2026

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Yin, analisis data adalah proses mengolah, membandingkan, dan menafsirkan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam studi kasus. (Robert K. Yin, 2018) merekomendasikan tipe analisis dari berupa analisis holistik, yaitu analisis terhadap keseluruhan kasus, atau berupa analisis terjalin, yaitu analisis yang difokuskan pada kasus spesifik. Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu:

1. Penjodohan Pola

Penelitian ini menggunakan teknik penjodohan pola yaitu dengan membandingkan pola yang diperoleh dari data empiris dengan pola yang telah diprediksi sebelumnya atau dengan beberapa alternatif prediksi. Apabila kedua pola tersebut menunjukkan kesesuaian, maka hal ini dapat memperkuat validitas internal dalam penelitian studi kasus. Dalam konteks penelitian ini, penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan temuan di lapangan dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Perbandingan tersebut mencakup, misalnya, tingkat partisipasi pedagang dan masyarakat terhadap tujuan revitalisasi pasar, apakah telah sesuai dengan kebutuhan pengguna pasar serta harapan pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jika terdapat kesesuaian maka validitas internal penelitian semakin kuat, karena praktik di lapangan mendukung kerangka teoritis

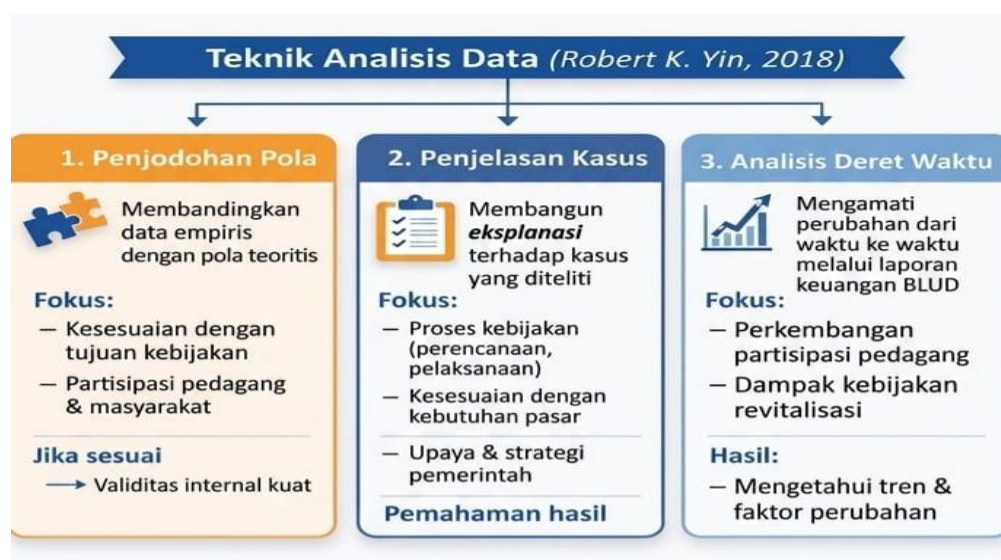
2. Penjelasan Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan membangun penjelasan (eksplanasi) terkait kasus yang diteliti. Analisis difokuskan pada Bagaimana kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan menilai bagaimana kebijakan tersebut dirancang, diterapkan dan dirancang apakah sudah sesuai dengan kebutuhan para pengguna pasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai upaya dan strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat, baik sebagai pedagang maupun pengunjung, sehingga tercipta aktivitas perdagangan yang lebih dinamis dan berkelanjutan di Pasar Pulung Kencana.

3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengamati perubahan secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian eksperimen maupun kuasi-eksperimen, terutama untuk menilai dampak dari suatu kebijakan, program, atau intervensi setelah diterapkan.

Dalam penelitian ini, analisis deret waktu digunakan untuk melihat apakah kebijakan revitalisasi pasar telah sesuai dengan kebutuhan pengguna pasar. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati perkembangan tingkat partisipasi pedagang setelah kebijakan revitalisasi diberlakukan. Melalui analisis ini, dapat diketahui perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.



Gambar 2. Bagan Teknik Analisis Data

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2026

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berdasarkan kerangka yang ditawarkan oleh (Robert K. Yin, 2018). Yin menegaskan bahwa penelitian studi kasus harus memenuhi empat kriteria kualitas utama, yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability*. Keempat kriteria ini dipilih karena penelitian berbasis studi kasus tunggal, sehingga rentan dikritik jika tidak memiliki dasar validitas yang kuat. Penerapan standar Yin diharapkan menjadikan penelitian ini lebih kokoh secara metodologis dan dapat di pertanggung jawabkan.

1. *Counstruct*

Berhubungan dengan upaya peneliti memastikan bahwa konsep yang diteliti benar-benar terukur secara tepat, bukan semata-mata berdasarkan pemahaman pribadi peneliti. Yin merekomendasikan penggunaan berbagai sumber data (*multiple sources of evidence*), penyusunan alur bukti (*chain of evidence*), dan konfirmasi hasil interpretasi kepada narasumber (*key informant review*). *Construct Validity* diterapkan dengan memadukan wawancara mendalam (*Indep Interview*) Kepada Pegawai BLUD, pedagang, pengunjung atau konsumen, dokumen resmi seperti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014, Peraturan Menteri Perdagangan tentang revitalisasi pasar, serta laporan evaluasi pengelolaan pasar juga digunakan. Semua data disusun dalam alur yang jelas mulai dari permasalahan pengelolaan pasar, kebijakan pemerintah, implementasi program revitalisasi, hingga tingkat partisipasi pedagang dan masyarakat. Ringkasan hasil wawancara dikembalikan kepada informan kunci untuk dikonfirmasi, guna memastikan akurasi data.

2. *Internal validity*

Hal ini penting dalam penelitian, khususnya studi kasus yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat. Fokusnya adalah apakah hubungan sebab-akibat yang ditemukan sesuai dengan kenyataan atau justru dijelaskan oleh faktor lain. Strategi Yin mencakup pencocokan pola antara temuan lapangan dengan teori (*pattern matching*), pembangunan narasi penjelasan (*explanation building*), pengujian penjelasan alternatif (*rival explanations*). Berdasarkan penelitian ini, pola pelaksanaan kebijakan revitalisasi dan respons pedagang serta masyarakat akan dibandingkan dengan kerangka teori evaluasi kebijakan publik, Peneliti mencocokkan temuan di lapangan.

3. *External validity*,

Penelitian studi kasus tidak ditujukan untuk generalisasi statistik terhadap populasi, melainkan untuk generalisasi analitik terhadap teori. Hasil penelitian ini nantinya tidak digunakan untuk mewakili seluruh daerah, melainkan dipakai untuk memperkaya teori evaluasi kebijakan publik.

4. *Reliability*

Berhubungan dengan konsistensi proses penelitian yang memungkinkan peneliti lain menelusuri kembali prosedur yang digunakan. Suatu penelitian dianggap reliabel apabila dokumentasi proses dilakukan secara lengkap sehingga hasilnya dapat dikaji ulang meskipun tidak identik. Peneliti menjaga *reliability* melalui penyusunan protokol wawancara, instrumen analisis, dan catatan lapangan secara sistematis. Seluruh data berupa transkrip, dokumen, maupun catatan disimpan dalam basis data penelitian yang terstruktur. Upaya ini dilakukan untuk menjamin penelitian dapat ditelusuri kembali untuk memastikan konsistensi prosesnya meskipun hasil akhirnya tidak identik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat rangkuman hasil penelitian serta rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah dilakukan. Seluruh temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang digunakan sebagai landasan analisis, sehingga kesimpulan dan saran yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana menunjukkan adanya responsivitas pemerintah daerah terhadap kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Kebijakan revitalisasi dilaksanakan sebagai respon atas kondisi pasar yang sebelumnya kurang layak, tidak tertata, becek, serta kurang memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung pasar. Melalui revitalisasi yang mengacu pada Permendag Nomor 21 Tahun 2021, pemerintah melakukan penataan dan pembangunan pasar yang lebih modern, tertata, dan representatif sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan pasar.

Kebijakan revitalisasi menunjukkan tingkat responsivitas yang cukup baik karena mampu memberikan perubahan kondisi pasar yang lebih bersih, nyaman, dan memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan sebelum revitalisasi. Sebagian besar pedagang dan pengunjung memberikan respon positif terhadap perubahan tersebut. Namun demikian, responsivitas kebijakan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kios yang belum terisi, khususnya di lantai dua pasar, akibat faktor ukuran kios dan perbedaan biaya sewa antara kios dan area hamparan.

Responsivitas pihak BLUD sebagai pengelola pasar terlihat dari berbagai upaya adaptif yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan pasca revitalisasi. Upaya tersebut dilakukan melalui kerja sama antar petugas pasar dan pemerintah daerah, peningkatan keamanan dan kebersihan pasar, strategi jemput bola kepada pedagang, serta pelaksanaan Program Papuke *Foodcourt* UMKM untuk mengoptimalkan pemanfaatan kios kosong dan meningkatkan aktivitas perdagangan pasar.

Responsivitas kebijakan terlihat dari penyediaan dan pengelolaan fasilitas pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Fasilitas seperti kantor pengelola, sanitasi, drainase, musholla, dan area parkir disediakan dan dipelihara secara berkelanjutan sebagai bentuk upaya pemerintah dan pengelola pasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung kenyamanan pedagang dan pengunjung pasar

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menjawab dua rumusan masalah pada Bab 1, penulis menyampaikan beberapa saran dan masukan terkait kebijakan revitalisasi Pasar Tradisional Pulung Kencana. Saran ini disusun untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan penguatan pelaksanaan kebijakan, baik dari sisi pengelolaan pasar maupun kepuasan pedagang dan pengunjung. Mengacu pada temuan lapangan dan analisis menggunakan model evaluasi responsivitas William N. Dunn (2018), peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penataan Ulang Tata Kelola

Pihak BLUD perlu melakukan penataan ulang tata kelola pasar, khususnya terkait ukuran dan fungsi kios secara proporsional dan fleksibel. Ukuran kios yang relatif kecil belum memenuhi Sebagian kebutuhan usaha pedagang sehingga memengaruhi minat pedagang untuk menempati kios.

Penyesuaian desain kios yang sesuai dengan jenis usaha diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pedagang, mengoptimalkan keterisian kios, serta menghidupkan kembali aktivitas ekonomi pasar secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Sosialisasi dan Strategi Marketing Pemasaran Pasar

Pihak BLUD Pasar Tradisional Pulung Kencana perlu meningkatkan sosialisasi dan strategi pemasaran pasar secara lebih intensif dan berkelanjutan kepada para pedagang. Sosialisasi ini dapat berupa pelatihan pemasaran digital, pendampingan penggunaan media sosial, serta edukasi tentang cara menjual produk secara daring (*online*) tanpa meninggalkan penjualan langsung di pasar (*offline*). Dengan adanya dukungan tersebut, pedagang diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dapat bersaing baik secara online maupun offline. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan pedagang, tetapi juga memperkuat daya saing pasar secara keseluruhan.

3. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Pihak BLUD Pasar Tradisional Pulung Kencana perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap Program Papuke *Foodcourt* UMKM. Evaluasi dan pemantauan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pemantauan rutin, pihak BLUD dapat mengidentifikasi kendala di lapangan, melakukan perbaikan yang diperlukan, serta meningkatkan efektivitas program sehingga tujuan pengembangan UMKM dan peningkatan aktivitas pasar dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Evaluasi kebijakan revitalisasi pasar daerah tertinggal Kabupaten Buton Selatan. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 222-233.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., Gc, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Annur, C. M. (2024, Februari 6). Inilah 10 sektor utama penopang ekonomi Indonesia pada 2023, industri pengolahan terbesar. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomimakro/statistik/826961544a2f687/i-nilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>
- Arianty, N. (2013). Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Aziz, M. (2025). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Plp2b) Dalam Melindungi Kepemilikan Lahan Pertanian Pangan Petani Di Kota Sukabumi. *Iceba*, 1 (1), 101-114.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Provinsi Lampung*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Dashboard Direktori Pasar 2024*. <https://direktori.web.bps.go.id/metabase.php?id=555>

- Bidik Nasional. (2022, 12 Februari). *Pemotongan pita tandai peresmian Pasar Modern Pulung Kencana oleh Menko Perekonomian*. Diakses dari <https://bidiknasional.com/2022/02/12/pemotongan-pita-tandai-peresmian-pasar-modern-pulung-kencana-oleh-menko-perekonomian/>
- Cendickia, G. W. W. (2021). *Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Evaluasi Program Kegiatan Revitalisasi Pasar Modren Di Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kepulauan Meranti)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dewi, D. S. (2020). *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulang Bawang Barat. (2025). *e-Smile Tubaba: Aplikasi layanan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil*. <https://e-smile.tubaba.go.id/>
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315181226>
- Ekon.go.id. (2024, April 18). *Miliki kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, Menko Airlangga berharap sektor retail jadi tulang punggung di Tengah ketidakpastian*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5715/miliki-kontribusi-signifikan-bagi-perekonomian-nasional-menko-airlangga-berharap-sektor-retail-jadi-tulang-punggug-di-tengah-ketidakpastian>

- Erdiansyah. (2022, Februari 13). Pasar Pulung termegah di Tubaba akhirnya terwujud dan diresmikan oleh Menko Bidang Perekonomian RI Airlangga Hartarto. <https://www.jalurnews.com/2022/02/13/pasar-pulung-termegah-di-tubaba-akhirnya-terwujud-dan-diresmikan-oleh-menko-bidang-perekonomian-ri-airlangga-hartarto/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1), 33–54.
- Firdausyiah, AG, & Dewi, SP (2021). Pengaruh revitalisasi terhadap pola ruang kota lama Semarang. *Jurnal Riptek* , 15 (1), 17-27.
- Handayani, V. T., & Rofii, M. S. (2023). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Perkawinan Anak Melalui Program Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA). *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 1-16.
- Hendrawan, W., & Zunaidi, R. A. (2024). Measuring the level of public service quality using SERVQUAL method in village government. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 16(2), 145–158.
- Hidayaturrehman, M., Yahya, M., Wisman, Y., & Goa, L. (2020). *Teori Sosial Empirik*.
- INews.id. (2018, Agustus 9). Puluhan kios di Pasar Pulung Kencana Tulang Bawang Barat terbakar. <https://lampung.inews.id/berita/puluhan-kios-di-pasar-pulung-kencana-tulang-bawang-barat-terbakar>
- Kalsum, E., & Purnomo, Y. (2019). Pola Pertumbuhan Pasar Rakyat Di Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 136-153.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). Pasar berdasarkan provinsi tahun 2024. Satu Data Perdagangan. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/pasar>
- Kurniawan, A. (2022). *Skripsi Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*.

- Lampung Corner. (2022, Januari 4). Proyek pembangunan Pasar Pulung Kencana senilai Rp105,34 miliar. <https://lampungcorner.com/proyek-pembangunan-pasar-pulung-kencana-senilai-rp10534-miliar/>
- Lintang, E. (2022, Maret 4). Pasar Pulung Kencana. *Beauty Journal*. https://www.beautyjournal.id/article/pasar-pulung-kencana#google_vignette
- Magdina, T. M. (2017). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Medan oleh PD Pasar Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Muliyanty, I. (2024). Struktur dan anatomi organisasi. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8, 12.
- Ningrum, A. P., & Wicaksana, R. A. (2023). The effect of public service quality on community satisfaction: A systematic literature review. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 22(2), 123–135.
- Nugraha, J. T., Orbawati, E. B., Fadlurrahman, F., Mukti, A., & Ikhtiara, S. (2024). Public service quality and customer satisfaction in public sector organizations. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 167–174.
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. (2022). Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 13 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023. Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat. https://bkad.tulangbawangbaratkab.go.id/media/publikasi/1610253318_PERRDA-NO-13-THN-2022-TTG-APBD-2023.pdf
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. (2023). Peraturan Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor 47 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024. BKAD Kabupaten Tulang Bawang Barat. Retrieved from https://bkad.tulangbawangbaratkab.go.id/media/publikasi/1468237268_PEBUP-NMR-47-THN-2023-TTG-PENJABARAN-APBD-2024-2.PDF

- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. (n.d.). *Arti Lambang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. <https://tubaba.go.id/artilambang>
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. (n.d.). Profil Kabupaten Tulang Bawang Barat. <https://tubaba.go.id/>
- Rantung, M. I. R. (2024). *Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep dan Model)*. Penerbit Tahta Media.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 7 Tahun 2014*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan No. 21 Tahun 2021*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/166537/permendag-no-21-tahun-2021>
- Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Perdagangan No. 9 Tahun 2024*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/294638/permendag-no-9-tahun-2024>
- Salsabella, Y. A., Indriani, S. S., Tasman, R., & Harmawan, B. N. (2025). Dampak Kebijakan Revitalisasi Kota Lama Surabaya Terhadap Umkm Di Sekitarnya. *Demokrasi*, 5(2).
- Saputra, Y. A., Ulum, M. C., & Sofiyudin, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Petani Melalui Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara Vol*, 6(02).
- Saraswati, A. I., Yudharta, I. P. D., & Wirantari, I. D. A. P. (2025). Evaluasi Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Sukawati, Kabupaten Gianyar. *Studi Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 2(2), 34-51.
- Shahab, S., Clinch, J. P., & O'Neill, E. (2019). Impact-based planning evaluation: Advancing normative criteria for policy analysis. *Environment and Planning B: Urban Analytics and City Science*, 46(3), 534-550.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G (2017). *The CIPP Evaluation Model*. New York

- Wahab, S. A. (2021). Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik. Bumi Aksara.
- Wahyudi, D. L., & Subham, M. (2023). Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 138-148.
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis dampak kehadiran pasar modern terhadap kinerja pemasaran pasar tradisional berbasis perspektif pedagang dan konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 53-65.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.